

ABSTRAK

Skripsi dengan judul Double Burden sebagai Faktor Pemicu Domestic Burnout pada Istri Perspektif Gender (Studi Kasus di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung) ditulis oleh Rizka Choirun Annisa Fataudin, NIM 1860102222133, dengan pembimbing Dr. Muhamad Arifin, M.H.I.

Kata Kunci: *Double Burden*, *Domestic Burnout*, Istri, Gender, Ketidakadilan Gender.

Meningkatnya keterlibatan perempuan dalam membantu perekonomian keluarga tidak selalu diiringi dengan pembagian peran rumah tangga yang seimbang. Kondisi tersebut menyebabkan banyak istri menjalankan peran domestik dan publik secara bersamaan yang dikenal sebagai *double burden* (beban ganda). Ketimpangan pembagian peran tersebut berpotensi menimbulkan *domestic burnout*, yaitu kondisi kelelahan fisik, emosional, dan psikologis akibat tuntutan rumah tangga yang berlangsung secara terus-menerus. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang ditemukan di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung, di mana sebagian istri tidak hanya bertanggung jawab terhadap pekerjaan domestik, tetapi juga turut berperan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut: (1) bagaimana bentuk dan penyebab terjadinya *double burden* yang dialami istri di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung?; dan (2) bagaimana pengaruh *double burden* terhadap munculnya *domestic burnout* pada istri dalam perspektif gender?.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data didapatkan dari wawancara, observasi, serta dokumentasi. Informan utama terdiri atas 9 (sembilan) orang istri yang mengalami *double burden* dan menunjukkan gejala *domestic burnout*, sedangkan informan tokoh masyarakat, dan perangkat desa. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari model Miles dan Huberman yang dimana terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta penelitian ini diuji kembali keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama, bentuk *double burden* yang dialami istri di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung meliputi peran domestik sebagai pengelola rumah tangga, peran publik sebagai kontributor ekonomi keluarga, peran pengasuhan anak yang tetap dibebankan kepada istri, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Kondisi tersebut diperkuat oleh ketimpangan pembagian peran dalam rumah tangga, tuntutan ekonomi keluarga, rendahnya keterlibatan suami dalam pekerjaan domestik, dan budaya patriarki yang masih menempatkan perempuan sebagai penanggung jawab utama urusan rumah tangga. Kedua, *double burden* berpengaruh terhadap munculnya *domestic burnout* pada istri yang ditandai dengan kelelahan fisik akibat akumulasi peran domestik dan publik, kelelahan emosional, stres, kejenuhan, berkurangnya waktu untuk diri sendiri, serta tekanan psikologis yang berlangsung secara terus-menerus. Kurangnya dukungan suami dan kuatnya

budaya patriarki semakin memperbesar risiko terjadinya *domestic burnout*. Dalam perspektif gender, fenomena tersebut menunjukkan adanya ketidakadilan gender berupa subordinasi perempuan dan ketimpangan pembagian peran antara suami dan istri, sehingga perempuan memikul beban dan tanggung jawab yang lebih besar dalam kehidupan rumah tangga.

ABSTRACT

The thesis entitled "Double Burden as a Triggering Factor of Domestic Burnout among Wives from a Gender Perspective (A Case Study in Tiudan Village, Gondang District, Tulungagung Regency)" was written by Rizka Choirun Annisa Fataudin, Student ID 1860102222133, under the supervision of Dr. Muhamad Arifin, M.H.I.

Keywords: Double Burden, Domestic Burnout, Wife, Gender, Gender Inequality.

The increasing involvement of women in supporting their family's economy is not always accompanied by an equitable distribution of household responsibilities. This condition causes many wives to perform both domestic and public roles simultaneously, a phenomenon commonly referred to as a double burden. Such an imbalance in role distribution has the potential to trigger domestic burnout, a condition characterized by physical, emotional, and psychological exhaustion resulting from continuous household demands. This research was motivated by the phenomenon found in Tiudan Village, Gondang District, Tulungagung Regency, where many wives are responsible not only for domestic duties but also for contributing to the family's economic needs. This study aims to: (1) how identify the forms and causes of the double burden experienced by wives in Tiudan Village, Gondang District, Tulungagung Regency?; and (2) how the influence of the double burden on the emergence of domestic burnout among wives from a gender perspective?.

This research employed a field research method with a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The main informants consisted of five wives who experienced a double burden and showed symptoms of domestic burnout, while supporting informants included husbands, community leaders, and village officials. Data analysis used the Miles and Huberman model, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was ensured through source and technique triangulation.

The findings reveal that, first, the forms of double burden experienced by wives in Tiudan Village include domestic responsibilities as household managers, public roles as additional income earners, child-rearing responsibilities that remain primarily assigned to wives, and participation in social and community activities. This condition is reinforced by unequal role distribution within the household, economic demands, limited involvement of husbands in domestic work, and a patriarchal culture that continues to position women as the primary persons responsible for household affairs. Second, the double burden contributes to the emergence of domestic burnout among wives, characterized by physical exhaustion due to the accumulation of domestic and public roles, emotional fatigue, stress, boredom, limited personal time, and continuous psychological pressure. The lack of support from husbands and the persistence of patriarchal values further increase the risk of domestic burnout. From a gender perspective, this phenomenon reflects gender inequality in the form of women's subordination and unequal role distribution between husbands and wives, resulting in women bearing greater responsibilities and burdens within family life.

الملخص

رزقا خير النساء فتودين، رقم القيد: ١٨٦٠١٠٢٢٢٢١٣٣، العبء المزدوج بوصفه عاملاً محفزاً للاحتراق النفسي الأسري لدى الزوجة من منظور النوع الاجتماعي (دراسة حالة في قرية تيودان، ناحية غوندانغ، محافظة تولونغاغونغ)، قسم الأحوال الشخصية (قانون الأسرة الإسلامي)، كلية الشريعة والعلوم القانونية، جامعة السيد علي رحمة الله الإسلامية الحكومية تولونغاغونغ، بإشراف محمد عارفين، الماجستير في الأحوال الشخصية الإسلامية.

الكلمات المفتاحية: العبء المزدوج، الاحتراق النفسي الأسري، الزوجة، النوع الاجتماعي، عدم المساواة بين الجنسين.

إن ازدياد مشاركة المرأة في دعم الاقتصاد الأسري لا يرافقه في كثير من الأحيان توزيع عادل للأدوار المنزلية، مما يؤدي إلى معاناة العديد من الزوجات من العبء المزدوج، وهو الجمع بين الأدوار المنزلية والأدوار العامة في الوقت نفسه. وقد تؤدي هذه الحالة إلى ظهور الاحتراق النفسي الأسري، وهو حالة من الإرهاق الجسدي والعاطفي والنفسي الناتج عن الضغوط والأعباء المنزلية المفرطة. ويهدف هذا البحث إلى: (١) التعرف على أشكال وأسباب العبء المزدوج الذي تعاني منه الزوجات في قرية تيودان، ناحية غوندانغ، محافظة تولونغاغونغ؛ و(٢) تحليل تأثير العبء المزدوج في ظهور الاحتراق النفسي الأسري لدى الزوجات من منظور النوع الاجتماعي.

اعتمد هذا البحث على منهج البحث الميداني باستخدام المدخل الكيفي الوصفي. وقد جُمعت البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. وتكوّن المخبرون الرئيسيون من خمس زوجات يعانين من العبء المزدوج وتظهر عليهن أعراض الاحتراق النفسي الأسري، في حين شمل المخبرون المساندون الأزواج، والشخصيات المجتمعية، وأجهزة القرية. وتم تحليل البيانات باستخدام نموذج مايلز وهوبرمان الذي يتضمن تكثيف البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج، كما تم التحقق من صحة البيانات من خلال التثليث في المصادر والأساليب.

تكشف النتائج أن أشكال العبء المزدوج التي تعاني منها الزوجات في قرية تيودان تشمل المسؤوليات المنزلية بوصفهن مديرات لشؤون الأسرة، والأدوار العامة باعتبارهن مُعيلات إضافيات للأسرة، ومسؤوليات تربية الأطفال التي ما تزال تقع بشكل رئيسي على عاتق الزوجات، إضافة إلى مشاركتهن في الأنشطة الاجتماعية والمجتمعية، وقد تعززت هذه الحالة بسبب عدم المساواة في توزيع الأدوار داخل الأسرة، والضغوط الاقتصادية، ومحدودية مشاركة الأزواج في الأعمال المنزلية، واستمرار الثقافة الأبوية التي تضع المرأة في موقع المسؤول الأول عن شؤون المنزل، كما أن العبء المزدوج يسهم في ظهور الإرهاق الأسري (الاحتراق المنزلي) لدى الزوجات والذي يتمثل في الإرهاق الجسدي الناتج عن

تراكم الأدوار المنزلية والعامة، والتعب العاطفي، والضغط النفسي، والملل، وضيق الوقت الشخصي، واستمرار الضغوط النفسية، في حين أن ضعف الدعم من الأزواج واستمرار القيم الأبوية يزيدان من احتمالية حدوث هذا الإرهاق، ومن منظور النوع الاجتماعي تعكس هذه الظاهرة عدم المساواة بين الجنسين في شكل تبعية المرأة وعدم تكافؤ توزيع الأدوار بين الزوجين مما يؤدي إلى تحميل النساء مسؤوليات وأعباء أكبر داخل الحياة الأسرية.